

**Pengaruh opini audit tahun sebelumnya, kondisi keuangan dan *auditor client tenure* terhadap opini audit *going concern* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol (Studi empiris pada Perusahaan *Automotive and Components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**By :  
BERNANDUS HUTAJULU  
RESTU AGUSTI  
ALFIATI SILFI**

Fakulty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia  
*e-mail* : bsh\_july11@gmail.com

***Effect on audit opinion prior year, financial condition, and auditor client tenure, towards going concern audit opinion with firm size as a control variable (Empirical studies on the Automotive and Components Companies listed on the Indonesian Stock Exchange)***

**ABSTRACT**

*This study aimed to examine the effect of audit opinion prior year, financial condition, auditor client tenure on going concern audit opinion with firm size as a control variable. Its population is a automotive and components company registered in Indonesian Stock Exchange in 2010-2012. There is 16 companies in the sample with purposive sampling technique.*

*The Method of analysis used in this study is logistic regression with software SPSS (Statistical Product and Service Solution) support. The examine of data used in this study for logistic regression is examine overall model fit and hypothesis.*

*The results of the tests performed in this study shows that the audit opinion prior year, financial condition, auditor client tenure and firm size does not significantly influence going concern audit opinion. This suggests that many other factors that affect the going concern audit opinion.*

**Keywords :** *Audit Opinion Prior Year, Financial Condition, Auditor Client Tenure, Firm Size, Going Concern Audit Opinion.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Keberadaan entitas bisnis merupakan ciri dari sebuah lingkungan ekonomi, dimana tujuan dari keberadaan suatu entitas ketika didirikan adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) usahanya melalui asumsi *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan

dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar dapat bertahan hidup. Pengeluaran opini audit *going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Karena ketika seorang investor akan melakukan investasi, ia perlu mengetahui kondisi

keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Hany et. Al., 2003).

Peran auditor sangat diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan bagi para pemakainya, sehingga dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit, para pemakai laporan keuangan tersebut dapat mengambil keputusan dengan benar. Auditor juga bertanggungjawab untuk menilai apakah ada kesangsian terhadap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP Seksi 341, 2011).

Masalah timbul ketika banyak terjadi kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti Enron, WorldCom, Xerox dan lainnya yang akhirnya bangkrut. Bangkrutnya perusahaan energi Enron merupakan salah satu perusahaan yang terbesar dalam bidang listrik, gas alam, komunikasi dan kertas di Amerika. Enron menjadi sorotan pada akhir 2001, ketika terungkap bahwa kondisi keuangan yang dilaporkannya didukung terutama oleh penipuan akuntansi sistematis, terlembaga dan direncanakan secara kreatif yang dilakukan oleh pihak manajemen dan auditor eksternal. Tucker *et al.*, (2003) dalam Saputra (2013) menemukan bahwa dari 228 perusahaan publik yang mengalami kebangkrutan, Enron dan 95 perusahaan lainnya menerima opini wajar tanpa pengecualian pada tahun sebelum terjadinya kebangkrutan. Hasilnya, kesalahan pemberian opini yang dikeluarkan auditor tersebut membuat salah satu Kantor Akuntan Publik (*big-5*) yaitu Arthur Andersen terlibat dan berhenti beroperasi.

Masalah serupa juga terjadi pada September 2008. Kali ini melanda Lehman Brothers yang merupakan bank investasi terbesar di Amerika. Arvian (2010) mengungkapkan bahwa bank investasi

yang didirikan oleh tiga bersaudara Lehman itu terbukti melakukan rekayasa keuangan untuk menyembunyikan ketergantungannya pada pinjaman. Kasus tersebut menyeret salah satu KAP (*Big-Four*) Ernst & Young yang saat itu menangani Lehman Brothers. Ernst Young dinyatakan telah lalai mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian bagi Lehman Brothers sebelum terjadinya kebangkrutan, yang seharusnya memberikan *early warning* dalam opini yang diberikannya tersebut agar pihak-pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan yang telah diaudit tidak salah berinvestasi

Fakta ini menunjukkan betapa pentingnya keakuratan seorang auditor dalam mengeluarkan opini *going concern* dan juga mengapa perusahaan yang sudah *go public* dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dapat berhenti beroperasi.

Kasus seperti ini sangatlah menarik perhatian publik dan peneliti. Hasil penelitian yang dilakukan Menon dan Schwartz (1986) dalam Praptitorini dan Januarti (2007) bahwasanya kurang dari 50% perusahaan yang mengalami kebangkrutan menerima opini dengan *going concern opinion* dari auditor untuk laporan keuangan terakhir sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% dari perusahaan yang berpotensi bangkrut menerima *non going concern opinion*.

*Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu entitas usaha dan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang sebaliknya entitas tersebut menjadi bermasalah (Petronela 2004). Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009) *Going concern* merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya.

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor independen dengan modifikasi mengenai *going concern* yang mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko bahwa perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* yang harus dipertimbangkan oleh auditor untuk menerbitkan opini *going concern*:

*Pertama*, Opini audit tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini yang diterima oleh perusahaan pada periode atau tahun sebelumnya. Carcello dan Neal (2000) mengatakan opini audit *going concern* yang diterima tahun sebelumnya dengan opini audit yang diterima pada waktu berjalan cenderung akan sama. Penelitian ini didukung dengan penelitian Setyarno (2006), Januarti (2009), dan Saputra (2013) yang berpengaruh positif signifikan antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit tahun berjalan.

*Kedua*, Kondisi keuangan. Kondisi keuangan perusahaan adalah suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya (Ramadhany 2004). Mckeown et. al (1991) dalam Santosa dan Wedari (2007) menyatakan bahwa semakin kondisi perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya pada perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan auditor tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern*. Hal ini konsisten dengan bukti empiris yang diteliti oleh Ramadhany (2004), Setyarno (2006), Santoso dan Wedari (2007), dan Karyanti Pratolo (2009).

*Ketiga*, Auditor client tenure. Auditor client tenure merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara kantor akuntan publik (KAP) dengan auditee yang sama. Kecemasan akan kehilangan sejumlah fee yang cukup besar akan menimbulkan keraguan bagi auditor untuk menyatakan opini audit *going concern*. Dengan demikian independensi auditor akan terpengaruh dengan lamanya hubungan dengan auditee yang sama (Espahbodi, 1991). Hal ini konsisten dengan penelitian Januarti (2009) yang menyatakan bahwa auditor client tenure berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

*Keempat*, Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu bentuk pengklasifikasian antar perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Variabel kontrol ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan dari total aktiva perusahaan. Semakin besar jumlah aktiva yang dimiliki maka perusahaan tersebut akan digolongkan pada ukuran perusahaan yang besar dan cenderung mempunyai pertumbuhan laba yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika suatu perusahaan memiliki jumlah aktiva yang kecil maka akan digolongkan pada ukuran perusahaan yang kecil dan cenderung mempunyai pertumbuhan laba yang rendah. Nilai aktiva dipakai sebagai ukuran perusahaan karena selama ini masih terdapat *compounding effect* yang timbul karena perusahaan yang besar selalu diidentikkan dengan nilai aktiva yang besar pula (Salno dan Baridwan:2000).

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara opini audit tahun sebelumnya, kondisi keuangan, auditor client tenure, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*?"

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh opini audit tahun sebelumnya, kondisi keuangan, *auditor client tenure*, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*?

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu (Indrianto dan Bambang (2002:119). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Automotive and Components yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 sampai 2012.

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel penelitian ini adalah perusahaan Automotive and Components yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai 2012. Dalam penelitian ini pemilihan sampel berdasarkan metode purposive sampling yaitu, pemilihan kelompok subyek didasarkan pada ciri atau sifat dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan auditan perusahaan *Automotive and Components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012 yang telah dipublikasikan atau tersedia di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Pekanbaru. Data sekunder didapatkan langsung dari Bursa Efek Indonesia dengan cara *download* dari website *Indonesian Stock Exchange (IDX)* di ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dipergunakan untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (laporan auditor independen dan laporan keuangan perusahaan) di Bursa Efek Indonesia.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel adalah segala sesuatu yang yang dapat diberi berbagai macam nilai Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2002:61). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam Variabel, yaitu Variabel independen, Variabel dependen dan Variabel Kontrol.

### **Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen (Terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indrianto dan Bambang 2002). Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (SPAP, 2001).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel dummy, yaitu variabel yang bersifat kateogikal atau dikotomi (Ghozali 2005:49), kategori 1 untuk auditee yang menerima opini audit *going concern* dan kategori 0 untuk auditee yang tidak menerima opini audit *going concern*.

### **Variabel Independen (X)**

Variabel independen (bebas) adalah tipe variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel yang lain. (Indriantoro dan Bambang 2002:63). Definisi operasional serta pengukuran dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

## Opini Audit Tahun Sebelumnya (OATS)

Opini audit tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu kode 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan kode 0 untuk perusahaan yang menerima opini audit non *going concern*.

## Kondisi Keuangan (Zscore)

Kondisi keuangan perusahaan adalah suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu. Kondisi keuangan diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan *revised Altman*, yang terkenal dengan istilah *Z score* yang merupakan suatu formula yang dikembangkan oleh Altman untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan pada beberapa periode sebelum terjadinya kebangkrutan. Formulasinya adalah:

$$Z = 0,717Z1 + 0,84Z2 + 3,107Z3 + 0,420Z4 + 0,998Z5$$

Keterangan:

$Z1 = \text{working capital} / \text{total assets}$

$Z2 = \text{retained earnings} / \text{total assets}$

$Z3 = \text{earnings before interest and taxes} / \text{total assets}$

$Z4 = \text{book value of equity} / \text{book value of debt}$

$Z5 = \text{sales} / \text{total assets}$

Nilai *Z* diperoleh dengan menghitung kelima rasio tersebut berdasarkan data pada neraca dan laporan laba/rugi dikalikan dengan koefisien masing-masing rasio kemudian dijumlahkan dengan hasilnya.

## Auditor Client Tenure

*Auditor client tenure* diukur dengan menghitung tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan dengan auditee (Januarti, 2009). Variabel *Auditor client tenure* dihitung dengan menjumlah masa

perikatan audit sebelum auditor berpindah dalam satuan tahun. Hasil penjumlahan masa perikatan audit sebelum auditor berpindah atas laporan keuangan periode sebelumnya akan dibandingkan dengan pergantian KAP pada periode berikutnya.

## Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Umar, 2002). Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah variabel dummy, yaitu kategori 1 untuk perusahaan yang masuk kategori perusahaan besar dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak masuk kategori perusahaan besar. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah :

## Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah variabel untuk mengukur seberapa besar atau kecilnya perusahaan sampel (Ramadhany, 2004:153).

Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) dalam penelitian ini diukur dengan mengkategorikan aset perusahaan yang diteliti, yaitu dengan melihat besar kecilnya perusahaan. Dimana ukuran besar kecilnya aset perusahaan didapat dengan menjumlahkan semua aset perusahaan dibagi jumlah perusahaan.

## Metode Analisis Data

Untuk menjawab masalah yang sudah diidentifikasi pada identifikasi masalah, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini dilakukan agar dapat memberikan gambaran mengenai besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian model

penelitian. Setelah mendapatkan model penelitian yang baik, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis. Setelah mendapatkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat memasukkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{OAGC} = \beta_0 + \beta_1 \text{OATS} + \beta_2 \text{Zscore} + \beta_3 \text{ACT} + \beta_4 \text{Size} + \varepsilon$$

Keterangan:

OAGC = Opini Audit Going Concern

$\beta_0$  = Konstanta.

$\beta_{1-4}$  = Koefisien Regresi Model

OATS = Opini Audit Tahun Sebelumnya

Zscore = Kondisi Keuangan

ACT = Auditor Client Tenure

Size = Ukuran Perusahaan

$\varepsilon$  = Error Term

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode analisis statistik deskriptif dan regresi logistik. Pengolahan data penelitian ini menggunakan program komputer statistik SPSS 17.0 (*Statistical Product and Service Solution*). Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan, maksimum-minimum.

### Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik (*logistic regression*) adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2005: 268).

### Overall Model Fit

Langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Beberapa *test* statistik diberikan untuk menilai hal ini. *Overall model fit* adalah pengukuran untuk menentukan keseluruhan model

yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

$H_a$  : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

### Hosmer and Lemehow's Goodness of Fit Test

Kelayakan model regresi di nilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemehow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemehow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer and Lemehow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang lebih dari 0,05, maka hipotesis nol di tolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Hosmer and Lemehow's Goodness of Fit Test* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemehow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

### Nagelkerke R Square

*Nagelkerke R Square* digunakan untuk menilai variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R<sup>2</sup>* dengan nilai maksimum. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R<sup>2</sup>* pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### **Uji Likelihood**

Uji *Likelihood* digunakan untuk menilai probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Uji *Likelihood* ditentukan dengan membandingkan nilai  $-2\text{Log Likelihood}$  awal dengan  $-2\text{Log Likelihood}$  pada langkah berikutnya. Adanya penurunan pada nilai *Log Likelihood* menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan semakin baik.

### **Correlation Matrix**

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi (*Correlation Matrix*) antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol.

### **Pengujian Hipotesis**

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proporsi yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis dikembangkan dari telaah teoritis atau literatur (Indriantoro, 1999:73-74).

### **Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern**

Uji hipotesis ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen opini audit tahun sebelumnya secara individual dalam menerangkan variabel dependen opini audit *going concern*.

H<sub>0</sub> : tidak terdapat pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*

H<sub>1</sub> : terdapat pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*

### **Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit Going Concern**

Uji hipotesis ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen kondisi keuangan secara individual dalam menerangkan variabel dependen opini audit *going concern*.

H<sub>0</sub> : tidak terdapat pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern*

H<sub>2</sub> : terdapat pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Auditor Client Tenure terhadap Opini Audit Going Concern**

Uji hipotesis ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen *auditor client tenure* secara individual dalam menerangkan variabel dependen opini audit *going concern*.

H<sub>0</sub> : tidak terdapat pengaruh *auditor client tenure* terhadap opini audit *going concern*

H<sub>3</sub> : terdapat pengaruh *auditor client tenure* terhadap opini audit *going concern*

### **Pengaruh Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern**

Uji hipotesis ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel kontrol ukuran perusahaan secara individual dalam menerangkan variabel dependen opini audit *going concern*.

H<sub>0</sub> : tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*

H<sub>4</sub> : terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan proses pemilihan dengan metode tersebut, maka diperoleh 16 perusahaan yang dapat dijadikan sampel dengan periode pengamatan selama tiga tahun yaitu 2010-2012. Sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 sampel.

### Data

Data dalam penelitian ini berupa data sekunder dari laporan auditor independen dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan serta diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Pekanbaru dan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode 2010-2012. Data yang diambil sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan, yaitu laporan auditor independen berupa opini audit, serta laporan keuangan berupa total aset, total hutang, aset lancar, hutang lancar, laba ditahan, laba sebelum pajak, total ekuitas, dan penjualan.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2005). Statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.1 berikut ini:

**Tabel IV.1 Descriptive Statistics**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OAGC	48	0	1	.96	.202

OATS	48	0	1	.92	.279
Zscore	48	.58	16.36	2.8904	2.34995
ACT	48	1	3	1.79	.798
Size	48	0	1	.44	.501
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel IV.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah data (N) sebanyak 48, nilai *mean* untuk variabel OAGC adalah sebesar 0,96 dengan standar deviasi sebesar 0,202. Variabel OATS mempunyai nilai *mean* sebesar 0,92 dengan standar deviasi sebesar 0,279. Variabel Zscore mempunyai nilai *mean* 2,8904 dengan standar deviasi sebesar 2,34995. Variabel ACT mempunyai nilai *mean* 1,79 dengan standar deviasi sebesar 0,798. Serta Variabel Size mempunyai nilai *mean* sebesar 0,44 dan standar deviasi sebesar 0,501.

### Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Regresi logistik atau disebut juga dengan *binary logistic* berguna untuk mengukur hubungan fungsi antara satu variabel dependen yang berjenis kualitatif dikotomi dengan variabel-variabel independen. Variabel independen bisa berupa kualitatif maupun kuantitatif, dapat berupa ordinal maupun interval. Model parameter diduga menggunakan kaedah "*maximum likelihood method*". Regresi logistik merupakan model yang tepat yang digunakan untuk menganalisis data dependen kualitatif atau klasifikasi. Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 17.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

### Overall Model Fit

*Overall Model Fit* merupakan pengukuran yang digunakan untuk menentukan keseluruhan model, apakah model yang dihipotesiskan *fit* dengan data, baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan kedalam model yang



dapat dilihat dari nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*, *Log Likelihood*, *Nagelkerke R Square*, *Correlation Matrix*, and *Classification Table*.

**Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test**

Analisis yang dilakukan pertama kali dalam menguji *overall model fit* adalah dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi Square*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*  $\leq 0,05$  maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sebaliknya jika nilai yang diperoleh  $\geq 0,05$  maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti model yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model regresi yang digunakan dapat diterima dalam analisis selanjutnya karena sesuai dengan data observasinya.

**Tabel IV.2 Hosmer and Lemeshow Test**  
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	.517	7	.999

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel IV.2 menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow*. Hasil perhitungan *Chi Square* pada *Hosmer and Lemeshow Test* menunjukkan nilai 0,517 dengan probabilitas signifikansi 0,999 yang nilainya jauh diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya dan  $H_0$  tidak dapat ditolak (diterima).

**Nagelkerke R Square**

**Tabel IV.3 Nagelkerke R Square**  
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	7.663 <sup>a</sup>	.170	.582

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Hasil Pengolahan Data

*Nagelkerke R Square* digunakan untuk menilai variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Dari hasil perhitungan yang terlihat pada tabel IV.3 diatas diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,582. Artinya, variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 58,2%, sementara 41,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

**Uji Likelihood**

**Tabel IV.4 Uji Likelihood**  
Perbandingan Nilai -2Log Likelihood

-2LL awal (Block Number = 0)	16.628
-2LL akhir (Block Number = 1)	7.663

Sumber: Hasil pengolahan data

*Uji Likelihood* digunakan untuk menilai bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Hasil perhitungan yang terlihat pada tabel IV.4 diatas diperoleh dua nilai *-2Log Likelihood* atau *-2LL*, yaitu model pertama hanya memasukkan konstanta (*block number = 0*) sebesar 16,628, dan model kedua dengan memasukkan konstanta pada variabel OATS, Zscore, ACT, dan Size (*block number = 1*) yaitu sebesar 7,663.

Dari kedua hasil tersebut terdapat penurunan nilai  $-2LL$  yang mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

### Correlation Matrix

*Correlation Matrix* digunakan untuk menguji multikolinearitas antara variabel independen, karena regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel independennya. Tabel IV.5 menunjukkan korelasi antara variabel independen dalam penelitian ini. Nilai matrik korelasi tersebut menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas yang serius antara variabel independen, seperti yang terlihat dari nilai korelasi yang masih jauh dibawah 0,8.

**Tabel IV.5 Correlation Matrix**

#### Correlation Matrix

	Const ant	OATS	Zscore	ACT	Size
Step 1 Const ant	1.000	.855	.000	-1.000	.000
OATS	.855	1.000	.000	-.855	-.519
Zscore	.000	.000	1.000	.000	.000
ACT	-1.000	-.855	.000	1.000	.000
Size	.000	-.519	.000	.000	1.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data

#### 4.4.1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat koefisien regresi logistik dari masing-masing variabel dan dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu  $\alpha = 0,05$  atau 5%.

**Tabel IV.6 Hasil Perhitungan Regresi Logistik**

#### Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	K Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> OATS	50.188	9317.587	.000	1	.996	6.259E21

Zscore	-.681	.509	1.790	1	.181	.506
ACT	16.572	3982.447	.000	1	.997	.000
Size	17.146	4835.653	.000	1	.997	.000
Constant	20.394	3982.447	.000	1	.996	7.195E8

a. Variable(s) entered on step 1: OATS, Zscore, ACT, Size.

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik, seperti yang terlihat pada tabel IV.6, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{OAGC} = 20,394 + 50,188\text{OATS} - 0,681\text{Zscore} - 16,572\text{ACT} - 17,146\text{Size} + e$$

### Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan tabel IV.6 dapat dilihat bahwa pengujian atas variabel opini audit tahun sebelumnya (OATS) ditemukan bukti bahwa opini audit tahun sebelumnya secara signifikan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi logistik diatas dimana variabel opini audit tahun sebelumnya (OATS) mempunyai angka probabilitas signifikansi 0,996 jauh diatas tingkat signifikansi 0,05 atau 5% dengan nilai koefisien positif sebesar 50,188. Dengan demikian  $H_1$  ditolak. Artinya, apabila pada tahun lalu auditee (perusahaan) menerima opini audit *going concern*, maka kecil kemungkinan auditee untuk menerima opini audit *going concern* lagi pada tahun sekarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dalam pemeriksaan (auditing), auditor tidak terpengaruh oleh opini audit tahun sebelumnya karena opini audit tahun

sebelumnya yang diperiksa tergantung hasil pemeriksaan tersebut. Hal ini disebabkan oleh manajemen perusahaan industri *automotive and components* yang berusaha menunjukkan peningkatan keuangan perusahaan yang signifikan sehingga memperoleh opini bersih (*unqualified opinion*) pada tahun berikutnya. Apabila manajemen perusahaan tersebut tidak berusaha sebaik mungkin, maka besar kemungkinan auditor akan menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Archiana (2012), yang menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyarno dkk (2006), Santoso dkk (2007), Januarti (2009), Chalfidin (2010) dan Saputra (2013), yang menemukan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Serta Carcello dan Neal (2000), yang menemukan bukti bahwa opini audit yang diterima pada tahun sebelumnya mempengaruhi auditor untuk menerbitkan kembali opini *going concern*.

Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* biasanya mempunyai permasalahan keuangan serius, kesulitan likuiditas, dan tidak mempunyai modal kerja yang cukup, serta mengalami defisit ekuitas. Tanpa adanya tindakan jelas yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengatasi masalah keuangan maka sudah tentu kondisi keuangan perusahaan akan semakin memburuk dan juga semakin memperbesar kemungkinan menerima opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit *Going Concern***

Berdasarkan tabel IV.6 dapat dilihat bahwa kondisi keuangan menunjukkan nilai koefisien sebesar -

0,681 dengan tingkat signifikansi 0,181. Tingkat signifikansi yang digunakan 0,05, berarti nilai  $0,181 \geq 0,05$ . Dengan demikian  $H_2$  ditolak. Artinya, hasil dari penelitian tersebut terbukti bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang baik bukan menjadi alasan utama bagi auditor untuk tidak memberikan opini audit *going concern*, yang berarti bahwa auditor lebih percaya terhadap hasil temuan auditnya dalam memberikan opini auditnya. Sesuai dengan pendapat Mc Keown *et al.* (1991) yang menyatakan bahwa auditor hampir tidak pernah memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan *automotive and components* sedikit yang mengalami kebangkrutan.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiani (2012), tentang pengaruh kondisi keuangan terhadap opini *going concern* pada perusahaan *property* dan *real estate* dan Saputra (2013), tentang pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011, yang menemukan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyarno dkk, (2006), Santoso dkk, (2007), Januarti (2009), dan Istiana (2010), menemukan bahwa kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Serta penelitian yang dilakukan Ramdhany (2004) yang menyatakan bahwa auditor hampir tidak pernah mengeluarkan opini *going concern* pada

perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Artinya, hasil penelitian variabel kondisi keuangan tidak konsisten dengan penelitian terdahulu.

### **Pengaruh Auditor Client Tenure terhadap Opini Audit *Going Concern***

*Auditor client tenure* diukur dengan menggunakan skala interval, pada tabel IV.6 diatas memperlihatkan nilai koefisien negatif sebesar -16,572 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,997. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 yang berarti nilai  $0,997 > 0,05$ . Ini berarti bahwa hipotesis ditolak, maka hasil perhitungan tersebut tidak berhasil mendukung  $H_3$  yang diajukan. Sehingga dari hasil penelitian tersebut terbukti bahwa *auditor client tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor tidak terganggu dengan lamanya perikatan yang terjadi antara auditor dengan kliennya. Auditor akan tetap mengeluarkan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang diragukan kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya tanpa memperdulikan kehilangan fee audit yang akan diterima di masa mendatang. Untuk tetap menjaga independensinya tersebut maka dalam Peraturan Bapepam mewajibkan waktu auditor mengaudit pada *auditee* yang sama adalah selama tiga tahun.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiani (2012) yang menyatakan bahwa *auditor client tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Januarti (2009), serta Junaidi dan Hartono (2010) yang menyatakan bahwa semakin lama hubungan auditor dengan klien, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan

untuk mendapatkan opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern***

Berdasarkan tabel IV.6 dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -17,146 dengan tingkat signifikansi 0,997. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 yang berarti nilai  $0,997 > 0,05$ . Ini berarti bahwa hipotesis ditolak, maka hasil perhitungan tersebut tidak berhasil mendukung  $H_4$  yang diajukan. Sehingga dari hasil penelitian tersebut terbukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva yang besar tidak menjamin mampu menyelesaikan masalah *going concern* yang dihadapinya. Terlebih lagi jika sebagian aktiva yang dimiliki telah dijadikan jaminan bagi pembiayaan operasional perusahaan. Hal ini terjadi karena pertumbuhan aktiva tidak diikuti dengan kemampuan auditee untuk meningkatkan saldonya (Fitrianasari dan Januarti, 2008).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Junaidi dan Hartono (2010) yang meneliti tentang Faktor Non Keuangan Pada Opini *Going Concern* yang menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dan juga konsisten dengan hasil penelitian Fanny dan Saputra (2005) yang tidak menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan digunakan oleh auditor sebagai salah satu pertimbangan untuk memberikan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Wedari (2007), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan penerimaan opini audit

*going concern*. Serta Januarti (2009), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini juga tidak selaras dengan McKeown *et al.* (1991) yang menemukan bahwa perusahaan besar memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk gagal dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka diambil beberapa kesimpulan sebagai penutup bahasan penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pemeriksaan (auditing), auditor tidak terpengaruh oleh opini audit tahun sebelumnya karena opini audit tahun sebelumnya yang diperiksa tergantung hasil pemeriksaan tersebut.
2. Kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang baik bukan menjadi alasan utama bagi auditor untuk tidak memberikan opini audit *going concern*, yang berarti bahwa auditor lebih percaya terhadap hasil temuan auditnya dalam memberikan opini auditnya.
3. *Auditor client tenure* tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor tidak terganggu dengan lamanya perikatan yang terjadi antara auditor dengan kliennya. Auditor akan tetap mengeluarkan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang diragukan kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya tanpa memperdulikan

kehilangan fee audit yang akan diterima di masa mendatang.

4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva yang besar tidak menjamin mampu menyelesaikan masalah *going concern* yang dihadapinya. Terlebih lagi jika sebagian aktiva yang dimiliki telah dijadikan jaminan bagi pembiayaan operasional perusahaan.

### Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya dan penarikan kesimpulan akhir yang dilakukan serta keterbatasan penelitian, terdapat beberapa saran sebagai implikasi dari hasil penelitian yang diperoleh, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan memasukkan seluruh industri perbankan, industri jasa, yang dijadikan obyek penelitian. Serta memperpanjang tahun pengamatan sehingga dapat melihat kecenderungan trend penerbitan opini audit *going concern* dalam jangka panjang.
2. Penelitian yang akan datang disarankan untuk memasukkan variabel-variabel lainnya yang mungkin lebih bisa memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *unqualified* asumsi *going concern*, seperti *strategic action* perusahaan, komisaris independen, rasio keuangan lainnya serta kepemilikan perusahaan (yang dapat dipisahkan antara kepemilikan asing dan kepemilikan dalam negeri untuk dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan antara jenis kepemilikan tersebut, karena biasanya dengan adanya kepemilikan asing akan lebih ketat pengawasannya, sehingga kinerja perusahaan semakin baik).

## DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E dan McGough, T. 1974. *Evaluation of A Company as A Going Concern*. Journal of Accounting.
- Archiana, Dinny. 2012. Pengaruh *debt default*, ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Ardiani, Nurul. 2012. Pengaruh audit tenure, disclosure, ukuran kap, debt Default, opinion shopping, dan kondisi keuangan terhadap Penerimaan opini audit *going concern* Pada perusahaan real estate dan property Di bursa efek indonesia. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., dan Beasley, Mark S. 2009. *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Edisi 12, Jilid 1. Penerjemah Amir Abadi Jusuf. Jakarta: Salemba Empat.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Indonesia. Press Release Penerbitan Peraturan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.  
<http://www.bapepam.go.id>
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2000. Teori Akuntansi 1. Jakarta: Salemba Empat
- Boynton, William.C, Johnson, Raymond. N, Kell, Walter. G. 2003. *Modern Auditing Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga.
- Carcello, Joseph V., Hermanson, Roger H. McGrath, Neal T. 2000. "Audit Quality Attributes : The Perception of Audit Partners, Prepares & Financial Statement Users".  
Auditing : A Journal of Practice and Theory. 1-15.
- Fanny, Margaret, dan Saputra S. 2005. *Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Akuntan Publik 9 Studi Pada Emitrn Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VII. 966-978.
- Fitrianasari, Ella dan Indira Januarti, 2008. "Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2000-2005).
- Ghozali, Imam. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometric*. McGraw Hill.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE. Jogjakarta
- Istiana, Siti. 2010. Pengaruh *Kualitas Audit, Opinion Shopping, Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. XI No. 1, Januari 2010: 74-87.
- Januarti, Indira. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar diBEI)*. SNA XII 2009. Palembang.
- Junaidi, dan Jogiyanto Hartono. "Non-Financial Factors in The Going Concern Opinion", Journal of Indonesian Economy and Business, Volume 25, Number 3, 369-378, 2010.

- Karyanti dan Suryo Pratolo. 2009. *Pengaruh Kualitas Auditor, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan dan Debt Default Terhadap kemungkinan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol X No. 1, Januari, hal 16-29.
- Lennox, C., 2000. "Do Companies Successfully Engage in Opinion Shopping: Evidence from The UK?" *Journal of Accounting and Economics* 29.pp 321-37.
- McKeown, J, Mutchler, J dan Hopwood. W, 1991. Towards an Explanation of Auditor Failure to Modify the Audit Opinions of Bankrupt Companies. *Auditing: A Journal Practice & Theory*. Supplement. 1-13.
- Mulyadi. 2010. *Auditing*, edisi ke 6, cetakan ketujuh. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Mutchler, J. 1984. *Auditors Perceptions of The Going Concern Opinion Decision*. *Auditing: Journal Practice and Theory*.
- Petronela, Thio. 2004. "Pertimbangan Going Concern Perusahaan Dalam Pemberian Opini Audit". *Jurnal Balance*. 47 - 55.
- Priptitorini, Mirna Dyah dan Indira Juniarti. 2007. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Ramadhany, Alexander. 2004. Analisis Faktor faktor yang mempengaruhi penerimaan opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta.
- Salno, Hana Meilani dan Zaki Baridwan, 2000, ''Analisis Perataan Penghasilan (Income Smothing) : Faktor-faktor yang mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia'''. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3, No.1 Januari:Pp 17-34.
- Santosa, Arga Fajar, Linda Kusumaning Wedari. 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. JAAI VOLUME 11 No. 2, Desember 2007: 141-158.
- Saputra, Candra. 2013. Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Setyarno, Eko Budi, Indira Januari dan Faisal. 2006. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan. *Symposium Nasional Akuntansi IX*
- Solikah, Badingatus. 2007. *Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Umar, Husein. 2002. "Metode Riset Bisnis". Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta. Salemba Empat.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2010-2012*.